

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah evaluasi atau pengukuran perilaku seseorang dalam suatu perusahaan atau organisasi dalam pencapaian tingkat prestasi atau kerja nyata yang positif (Barus et al., 2017:158). Kinerja juga bisa diartikan sebagai pencapaian kerja yang secara nyata dikerjakan oleh manusia atau seseorang berdasarkan tanggung jawab yang telah diberikan. Kinerja keuangan merupakan pencapaian dalam segi keuangan yang elemen-elemennya berhubungan dengan, keadaan operasional secara keseluruhan, pengeluaran, pendapatan, struktur utang dan hasil investasi. Penilaian yang dilakukan terhadap kinerja keuangan sangat berbeda terhadap penilaian yang dilakukan pada saat menilai barang yang memiliki wujud dan tidak memiliki wujud.

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator yang sangat penting yang harus diwujudkan atau di targetkan pencapaiannya oleh semua perusahaan, hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena pada dasarnya kinerja keuangan adalah gambaran tentang keefektifan perusahaan untuk mengendalikan atau mendistribusikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya bisa dijadikan tolak ukur terhadap kemampuan Kinerja keuangan perusahaan (Derfina Nofitri Anita et al., 2017:17).

Kinerja keuangan dapat disebutkan sebagai evaluasi atau penilaian terhadap keadaan atau posisi dan pencapaian keuangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan dari perusahaan sangat penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti kreditur, investor, konsultasi keuangan, analisis, pialang, pemerintah dan juga bagi manajemen perusahaan itu sendiri (Pulloh et al., 2016:91).

2.1.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut adalah sebagai berikut (Hery, 2016:106) :

1. Memberikan semangat atau dorongan kepada seluruh karyawan secara maksimal sehingga seluruh karyawan bisa bekerja secara efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.
2. Salah satu cara dalam mempertimbang pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja karyawan baik dalam promosi, transfer, maupun dalam pengambilan keputusan pemberhentian karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Memberikan apresiasi bagi karyawan yang memiliki kinerja yang baik sesuai dengan ketentuan perusahaan.
5. Memberikan tempat pelatihan dan pengembangan atas skill karyawan maupun memfasilitasi ketentuan dalam menyeleksi dan meninjau program pelatihan yang telah disediakan bagi karyawan.

2.1.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan Kinerja Keuangan Tujuannya adalah untuk melihat kesanggupan bank melalui likuiditas, permodalan dan profitabilitas bank untuk dimasa yang akan datang. Menurut tujuan penilaian kinerja, yaitu (Sujarweni Wiratna, 2017:71):

1. Sebagai gambaran dalam meninjau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hutang finansial yang dimiliki perusahaan yang harus segera dibayarkan atau seberapa kesanggupan perusahaan dalam menyanggupi finansial pada saat jatuh tempo dapat dilihat melalui tingkat likuiditas.
2. Untuk melihat gambaran perusahaan atau organisasi dalam memenuhi kewajiban finansialnya bila mana terjadi likuidasi yang menimpa perusahaan baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar. Semua ini dapat dilihat dari tingkat solvabilitas perusahaan.
3. Gambaran yang menunjukkan seberapa besar kesanggupan suatu organisasi dalam mendapatkan laba untuk periode berjalan dalam kurung waktu tertentu. Dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas atau sering disebut dengan rentabilitas.
4. Untuk meninjau kapasitas perusahaan dalam menjalankan usahanya secara stabil atau efisien. Langkah ini untuk melihat tingkat stabilitas usaha perusahaan atau organisasi.

2.1.2.4 Indikator Kinerja Keuangan

Mengukur kinerja perusahaan melalui ukuran perhitungan pada rasio-rasio keuangan, masing-masing dari rasio tersebut memiliki fungsi, kegunaan dan tujuan serta memiliki makna tersendiri (Kasmir, 2018:106). Setelah itu, hasil dari setia

perhitungan rasio yang dilakukan dapat dijelaskan atau di definisikan serta dicantumkan dan kemudian hasil dari rasio tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Beberapa rasio disebutkan dalam, adalah: rasio likuiditas, rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian (Kasmir, 2018:110). Secara tidak langsung acuan atau ketentuan yang telah ditetapkan merujuk pada penilaian kinerja setiap perusahaan misalnya item-item nya hanya terdapat bagian-bagian yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Indikator kinerja adalah sebagai landasan dalam menilai atau sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan tingkat kinerja yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada tahap perencanaan, kinerja dan setelah operasioanal telah selesai dilaksanakan atau saat sedang berjalan atau berfungsi.

2.1.2.5 Teknis Analisis Laporan Keuangan

Jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018:70):

1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan satu teknik dalam analisis dimana mencari hasil analisis rasio dengan melakukan perbandingan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih.

2. Analisis tren

Analisis tren adalah metode analisis laporan keuangan dimana selalu di tuliskan dalam bentuk presentase dari satu period ke periode lainnya.

3. Analisis persentase per komponen

Analisis persentase per komponen adalah metode analisis yang digunakan untuk melihat presentase penanaman modal untuk setiap elemen yang terdapat dalam laporan keuangan.

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Analisis sumber dan penggunaan dana dibuat untuk melihat asal dana perusahaan dan juga pemakaian uang untuk setiap tahun.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dipakai untuk melihat asal uang dan pemakaian uang kas untuk setiap tahunnya.

6. Analisis rasio

Analisis rasio dipakai untuk melihat kaitan akun-akun dalam satu laporan keuangan atau akun-akun antara keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis kredit

Analisis kredit adalah analisis yang dipakai untuk mengukur layaknya suatu Lembaga seperti bank dalam mengucurkan suatu kredit.

8. Analisis laba kotor

Analisis laba kotor dipakai untuk melihat jumlah suatu periode ke periode lainnya dalam menghasilkan laba kotor.

9. Analisis titik pulang pokok (*break event point*)

Analisis titik pulang pokok dipakai melihat pada keadaan berapa dilakukan penjualan atau barang sehingga perusahaan tidak rugi.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah sumber informasi keuangan yang signifikan. Selain informasi lain, laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan rugi- laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat ditampilkan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas dan laporan arus dana), dan laporan lainnya serta catatan dan bahan informasi mengenai laporan keuangan (Barus et al., 2017:155).

Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, dimana neraca terbagi atas aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar dan juga modal pribadi pada periode akuntansi berjalan dan laporan laba rugi menjelaskan tentang hasil yang dipakai selama periode berjalan (Pulloh et al., 2016:91).

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan finansial perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Dadue et al., 2017:1748). Laporan keuangan dibikin secara berkala, misalnya triwulan, atau enam bulan yang bisa digunakan oleh internal perusahaan. Untuk kepentingan internal perusahaan. Namun laporan keuangan secara lengkap dan lebih komplit dibuat setahun sekali .

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dirangkum bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan posisi keuangan perusahaan baik periode yang sedang berjalan atau periode sebelumnya

dengan berpedoman pada ketentuan akuntansi secara konsisten serta dibikin dan disediakan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan pelaporan keuangan adalah (Mudawamah et al., 2018):

1. Memberikan informasi yang bisa dipercaya mengenai kekayaan dan kewajiban
2. Memberikan informasi yang bisa dipercaya mengenai perubahan aset perusahaan sebagai akibat dari aktivitas ekonomi.
3. Memberikan informasi yang bisa diandalkan tentang perubahan aset bersih yang tidak terjadi sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.
4. Memberikan informasi yang bisa membantu pengguna yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
5. Memberikan informasi lain yang valid dan sesuai untuk kebutuhan penggunaannya.

2.1.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak lebih dari sebuah proses memecah informasi keuangan menjadi elemen-elemennya, menentukan hubungan antara elemen-elemen itu sendiri, dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan dan gambaran yang baik dan benar atas laporan keuangan itu sendiri (Pulloh et al., 2016:91).

Analisis laporan perusahaan berarti menentukan skor atau hasil dari perhitungan rasio-rasio untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa depan (Mudawamah et al., 2018).

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan (*Financial Ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Erica, 2018:14). Dengan memanfaatkan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan informasi atau menjelaskan tinjauan analisis tentang situasi atau posisi keuangan perusahaan yang baik atau buruk, terutama jika perusahaan membandingkan jumlah hasil rasio dengan jumlah rasio pembanding yang digunakan dalam standar keuangan. Rasio keuangan merupakan angka atau hasil dari yang didapatkan dari membandingkan hasil suatu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan (berarti) dan relevan (Pulloh et al., 2016:91). Suatu rasio yang mendefinisikan hubungan atau kesetaraan antara satu angka dengan angka yang lain, dengan memanfaatkan alat analisa berupa rasio akan menerangkan dan menggambarkan tentang baik buruknya suatu kondisi keuangan perusahaan kepada analisis (Mudawamah et al., 2018:22).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan laporan keuangan dan laporan lainnya yang memiliki keterkaitan yang relevan dan signifikan, misalnya antara hutang dan aset, antara biaya produksi. total penjualan secara keseluruhan dan lain sebagainya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Likuiditas

Likuiditas adalah hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan (Purba, 2019:69). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan apakah suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek sesuai jatuh tempo (Barus et al., 2017:156).

Rasio likuiditas meliputi :

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) Adalah rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban lancar atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih oleh kreditor semua kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat disimpulkan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

b. *Quick Ratio*

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Quick Ratio}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah efisiensi perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus dituntaskan segera dengan kas yang terdapat dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan melakukan perbandingan antara uang kas yang tersedia atau dihasilkan oleh perusahaan dengan utang lancar yg dimiliki perusahaan. Jika hasil rasio semakin tinggi maka semakin bagus.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Cash Ratio*

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan penjualan adalah pengertian dari rasio aktivitas, rasio aktivitas sendiri dibagi dalam beberapa bagian yaitu (Barus et al., 2017:157):

a. *Inventory Turn Over*

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana persediaan perusahaan habis terjual dalam waktu periode tertentu, misalnya dalam waktu satu tahun berjalan. Hasil dari rasio ini mengukur kemampuan dalam mengelolah persediaan yang terdapat diperusahaan.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

Rumus 2.4 *Inventory Turn Over*

Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin menunjukkan bahwa persediaan dalam satu tahun berjalan semakin kecil dan ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan persediaan kurang efektif.

b. *Fixed Asset Turn Over*

adalah rasio yang dihasilkan dengan membagikan penjualan dengan aktiva tetap bersih (*netto*). Rasio ini menunjukkan seperti apa perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang dimiliki perusahaan misalkan gedung, kendaraan, mesin- mesin, dan perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.5 Fixed Asset Turn Over}$$

c. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva adalah rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelolah atau memanfaatkan seluruh aset untuk menimbulkan penjualan dan memperoleh laba. Tingkat perputaran ini dapat ditentukan oleh dari setiap perputaran yang dihasilkan oleh elemen aktiva itu sendiri. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.6 Total Asset Turn Over}$$

d. *Average Collection Period*

Periode pengumpulan piutang merupakan hasil rata-rata yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Untuk mendapatkan hasil dari rasio ini ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari} \quad \text{Rumus 2.7 Average Collection Period}$$

e. *Receivable Turn Over*

Dalam analisis laporan keuangan apabila hasil analisis rasio perputaran piutang semakin cepat , maka rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan hasil yang baik. Perputaran piutang mencerminkan kapasitas piutang perusahaan dan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan piutang.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.8 Receivable Turn Over}$$

f. *Working Capital Turn Over*

Analisis rasio yang digunakan dalam menghitung seberapa sering dana atau uang yang terdapat atau tertanam dalam modal kerja perusahaan setiap tahun atau selama periode tertentu. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Rumus 2.9 Capital}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kualitas perusahaan dalam menyanggupi hutang lancar maupun hutang tidak lancar, yang terdiri dari (Barus et al., 2017:158):

a. *Debt to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan proporsi antara hutang yang perusahaan punya dan keseluruhan kekayaan yang di punyai oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rumus 2.10 *Total Debt to Total Asset*

b. *Total debt to Equity*

Rasio ini adalah rasio yang biasa digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal sendiri seperti saham dan surat-surat berharga lainnya. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Rumus 2.11 *Total debt to Equity*

c. *Long Term Debt to Equity*

Rasio ini dihitung dengan membagikan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini biasa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri dalam menjamin kewajiban jangka panjang. Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Rumus 2.12 *Long Term Debt Equity*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan mendapatkan *profit* yang berkaitan sama kegiatan penjualan, keseluruhan (Total) aset ataupun uang atau dana (Modal) pribadi (Putra et al., 2019:696). Profitabilitas bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh

perusahaan cenderung lebih besar dapat memenuhi keperluan dananya untuk melaksanakan ekspansi yang bersumber dari internal perusahaan (Fajrida & Perusahaan, 2020:630). Untuk mengetahui seberapa besar kapasitas atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu, baik yang berhubungan dengan penjualan, aktiva serta modal sendiri biasanya perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (Barus et al., 2017:158). Rasio profitabilitas meliputi :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung dan mengetahui seberapa keefisien perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan. Apabila perhitungan rasio menghasilkan rasio yang rendah maka bisa dikatakan bahwa kinerja dari manajemen kurang efisien (Barus et al., 2017:158).

Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.13 Net Profit Margin}$$

b. *Return on Investment*

Pengembalian investasi (ROI) dan efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mengukur total dana atau uang yang diinvestasikan dalam aset yang dipakai untuk mengoperasikan bisnisnya untuk menghasilkan laba (Barus et al., 2017:158). Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.14 Return on Investment}$$

c. *Return on Equity*

Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur perputaran piutang, perputaran kas dan struktur modal terhadap profitabilitas (Wulandari, 2020:330). ROE biasanya dihitung dengan laba setelah pajak dibagi modal. Rasio ini biasanya dipakai untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini adalah indikasi profitabilitas dari perspektif pemegang saham (Barus et al., 2017:158).

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.15 Return on Equity}$$

d. *Return on Asset*

Untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba sebelum pajak terhadap total aset biasanya perusahaan menggunakan rasio ROA. Tingkat rasio ROA yang dihasilkan semakin tinggi maka bagus atau baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin tinggi (Barus et al., 2017:158).

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \quad \text{Rumus 2.16 Return on Asset}$$

2.1.4 Manajemen Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua kegiatan yang terkait dengan bisnis untuk menerima dan menggunakan atau mendistribusikan ini atau semua kegiatan yang berhubungan dengan pendapatan lainnya, mendanai dan mengelola aset

dengan tujuan tertentu (Dadue et al., 2017:1748). Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen (Mustafa, 2017:3).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pengeluaran yang lebih kecil serta kegiatan untuk memanfaatkan dan mendistribusikan dana secara tepat.

2.1.4.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah alat yang dapat membuat suatu keputusan mengenai investasi, pembiayaan, dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi. Oleh sebab itu, manajer keuangan selayaknya melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik (Fahmi, 2020:3).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh (Hilal & Samono, 2019) dengan judul *Analysis of the Effect of Company Micro Fundamental Factors on Company Value in Companies Listed in L.Q 45 Index, International Journal of Economics and Financial Issues*, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Uji F untuk uji simultan dan korelasi (*Adjusted R-Square*). Dalam studi ini, DER dan ROA memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). EPS memiliki efek negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). CR tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Secara bersamaan, CR, DER, ROA, dan EPS memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan penyesuaian *R-Square* 0,972082. T berarti Q 97.2082% Tobin dapat dijelaskan dari kombinasi empat variabel independen.

Penelitian ini dilakukan oleh (Pulloh et al., 2016) dengan judul analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada PT HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas secara keseluruhan masih dibawah standar industri. Rasio *leverage* secara keseluruhan sudah memenuhi standar industri. Rasio aktivitas secara keseluruhan perusahaan sudah di atas standar, namun pada *inventory turn over* masih di bawah standar. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar. Namun *net profit margin* masih di bawah standar, hal ini menunjukan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

Penelitian ini dilakukan oleh (Barus et al., 2017) dengan judul penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT Astra Otoparts, Tbk dan PT Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia), Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT Goodyear Indonesia, Tbk.

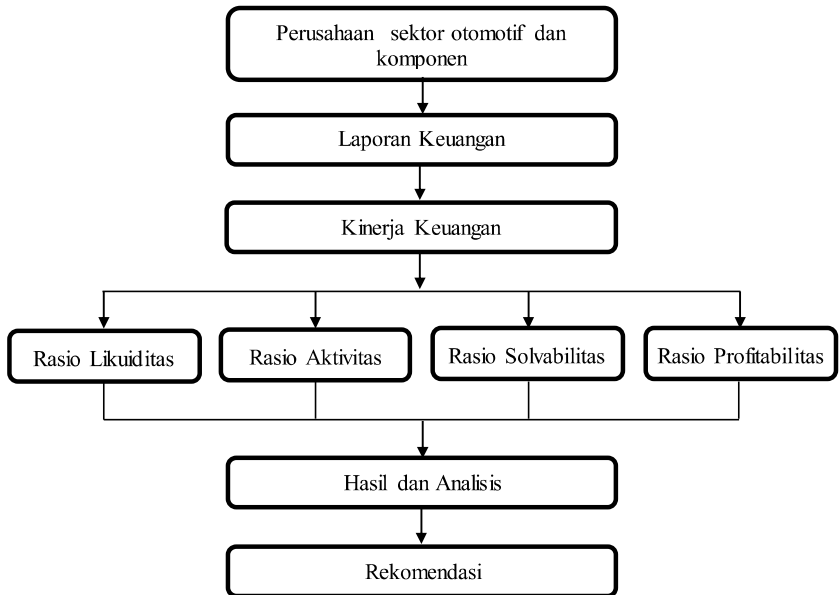
Penelitian ini dilakukan oleh (Erica, 2018) dengan judul Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk, Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan. dijadikan patokan bagi investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan..

Penelitian ini dilakukan oleh (Derfina Nofitri Anita et al., 2017) dengan judul analisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017), Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)..

Penelitian ini dilakukan oleh (Purba, 2019) Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan. Proses penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran